Jurnal Akuntansi dan Keuangan – *Vol. 9, No. 2, Juli - Desember 2020*
E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, KEJELASAN SASARAN ANGGARAN DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
(Studi kasus pada Pemerintah Daerah di Jawa Tengah)

KISWOYO[1]
STIE Totalwin
Email: *kiswoyo@stietotalwin.ac.id*
PRIHASANTYO SISWO NUGROHO[2]
STIE Totalwin
Email: *prihasantyo@stietotalwin.ac.id*
NOOR SALIM[3]
STIE Totalwin
Email: *noorsalim26jepara@gmail.com*

ABSTRACT

The aim of this study is to analyze: 1) the influence of budget participation on managerial performance; 2) the influence of clarity of budget targets on managerial performance; 3) The influence of organizational commitment on managerial performance. The population to be used in this study is the Regional Work Unit (SKPD) of Central Java Province, while the sample in this study is from staff, section heads, sub-section heads, section heads to the heads of agencies involved in budgeting in each of them. each SKPD of Central Java Province. The sample selection method uses random sampling because the sample is randomly selected by giving a questionnaire to SKPDs in the ranks of the Regional Government of Central Java Province that are involved in budgeting, with the reason that each SKPD has various types with different main tasks. The number of respondents was 89 respondents. This study explains that managerial performance can be influenced by several factors including budget participation, budget clarity, and organizational commitment. The results of this study are 1) budget participation has a positive effect on managerial performance; 2) clarity of budget targets has a positive effect on managerial performance; 3) organizational commitment has no effect on managerial performance.

Keywords**: **Budget Participation, Clarity Of Budget Targets, Organizational Commitment, Managerial Performance

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis: 1) pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial; 2) pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial; 3) pengaruh komitmen *organisasi* terhadap kinerja manajerial. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Jawa Tengah, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mulai dari staf, kepala seksi, kepala sub bagian, kepala bagian sampai pada kepala dinas yang terlibat dalam penyusunan anggaran dalam masing-masing SKPD Provinsi Jawa Tengah. Metode pemilihan sampel menggunakan *random sampling* karena sampel yang dipilih secara acak dengan memberikan kuesioner kepada SKPD yang ada di jajaran Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah yang terlibat dalam penyusunan anggaran, dengan alasan pada masing-masing SKPD memiliki berbagai tipe dengan tugas pokok yang berbeda-beda. Jumlah respondennya berjumlah 89 responden. Penelitian ini menjelaskan bahwa kinerja manajerial dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya partisipasi anggaran, kejelasan anggaran, dan komitmen organisasi. Hasil penelitian ini adalah 1) partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial; 2) kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial; 3) Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Kata Kunci : Partisipasi Anggaaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Komitmen Organisasi, Kinerja manajerial

1. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Malasah

Kinerja manajerial merupakan hasil dari kinerja yang telah dicapai dari berbagai aktivitas serta kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka memanfaatkan sumber daya yang ada. Manajer dapat menilai prestasi apabila dapat mewujudkan apa yang menjadi tujuan dari organisasi. Manajer dapat mengevaluasi kinerja bawahannya dengan cara memberikan penghargaan (*reward*), imbalan atau bahkan sanksi apabila tidak mencapai tujuan dari target yang direncanakan. Pendekatan ini dapat dipahami secara sistematis untuk mengevaluasi berbagai kondisi atau variabel yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial diantaranya partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan komitmen organisasi.

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

Partisipasi penyusunan anggaran suatu organisasi dapat melibatkan banyak pihak, diantaranya manajer tingkat atas sampai manajer tingkat bawah, bahkan sampai pada tingkat karyawan sekalipun. Sedangkan agar dihasilkan sebuah anggaran yang efektif, maka manajer membutuhkan kemampuan untuk memprediksi masa depan, dengan mempertimbangkankan beberapa faktor, seperti partisipasi, komitmen dan sasaran anggaran itu sendiri (Bangun, 2007).

Anggaran partisipatif merupakan salah satu cara manajemen untuk dapat meningkatkan kinerja yang efektif karena para manajer dapat menerima dan melaksanakan secara penuh tanggung jawab atas anggaran yang telah direncanakan, sehingga anggaran yang direncanakan tersebut secara partisipasi menjadi realitas. Mekanisme dalam menyusun anggaran akan dapat mempengaruhi perilaku bawahan dimana mereka akan merespon positif atau negatif.

Sasaran anggaran akan dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas yang telah ditetapkan dalam bentuk perencanaan anggaran. Dengan adanya sasaran anggaran yang jelas, maka akan dapat memudahkan organisasi dalam proses penyusunan target-target anggaran. Sehingga, target-target dan sasaran anggaran yang disusun akan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai organisasi, dan efektif dalam pelaksanannya

Selain kejelasan sasaran anggaran, kinerja manajerial dapat dipengeruhi pula oleh komitmen organisasi. Mekanisme komitmen organisasi dalam aparat pemerintah daerah, akan bertanggungjawab jika didukung dengan komitmen aparat yang tinggi terhadap instansi pemerintah daerah. Komitmen organisasi merupakan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran yang ingin dicapai organisasi (Mowday et al., 1979 dalam Darma, 2004). Aparat akan lebih mementingkan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi (Suhartono dan Solihin, 2006). Berdasarkan penjelasan di atas, karyawan atau aparat pemerintah daerah yang memiliki komitmen terhadap organisasinya akan lebih dapat bertahan sebagai bagian dari organisasi dibandingkan anggota yang tidak memiliki komitmen terhadap organisasi.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah ada, terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian tersebut, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nouri (dikutip oleh Supriyono, 2004) menyatakan bahwa pada awal-awal riset antara partisipasi anggaran dan kinerja manajer menunjukkan bukti yang tidak meyakinkan *(inconclusive)* dan seringkali bertentangan. Sedangkan penelitian Mongeri (2012) menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja pemerintah daerah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial pada organisasi sektor publik.

1.2 Perumusan MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada pemerintah Provinsi Jawa Tengah ?
2. Apakah kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada pemerintah Provinsi Jawa Tengah ?
3. Apakah komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada emerintah Provinsi Jawa Tengah ?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Manajerial

Menurut Supomo (1998), kinerja dapat dinyatakan efektif apabila tujuan anggaran tercapai dan bawahan memperoleh kesempatan untuk terlibat atau berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran serta memotovasi bawahan, mengidentifikasi dan melakukan negosiasi dengan atasan mengenai target anggaran, menerima kesepakatan anggaran dan melaksanakannya sehingga dapat menghindarkan dampak negatif anggaran yaitu faktor kriteria, sistem penganggaran (*reward*) dan konflik.

Dalam mekanisme pemerintah daerah, pengukuran kinerja pada SKPD dilakukan untuk menilai bagaimana pimpinan dan karyawan atau aparat yang ada dalam SKPD tersebut telah menjalankan tugas pokok dan fungsi yang diamanahkan kepadanya selama periode tertentu. Pengukuran kinerja SKPD merupakan wujud dari *vertical accountability* dimana pengevaluasian kinerja bawahan oleh atasan dan sebagai bahan *horizontal accountability* pemerintah daerah yaitu kepada masyarakat atas amanah yang diberikan kepadanya.

2.2 Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran merupakan suatu proses yang melibatkan individu-individu secara langsung di dalamnya dan mempunyai pengaruh terhadap penyusunan tujuan anggaran yang prestasinya akan dinilai dan kemungkinan akan dihargai atas dasar pencapaian tujuan anggaran mereka (Brownell, 1982). Berdasarkan teori keagenan, anggaran partisipatif merupakan proses kerjasama antara agen dan prinsipal dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penganggaran daerah. Anggaran daerah disusun oleh eksekutif sebagai agen dan disahkan oleh legislatif sebagai prinsipal (Dewi dan Yasa, 2014).

Makna partisipatif di pemerintahan daerah adalah keterlibatan SKPD dalam penyusunan APBD. Kepala SKPD memiliki kesempatan untuk mengajukan usulan terkait dengan pelaksanaan Rencana Kerja Perangkat Daerah (RKPD) sebagai acuan dalam menyusun Rencana Kegiatan Anggaran (RKA-SKPD). RKA-SKPD merupakan dokumen anggaran partisipatif di pemerintah daerah secara internal terkait penentuan

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

alokasi anggaran dan target kinerja dalam RAPBD yang selanjutnya menjadi APBD (Abdullah, 2012). Partisipasi penyusunan anggaran lebih memungkinkan para manajer (sebagai bawahan) untuk melakukan negosiasi dengan pimpinan mereka mengenai kemungkinan target anggaran yang dapat dicapai (Adrianto, 2008). Pimpinan yang memperkenankan bawahannya untuk turut terlibat dalam pengambilan keputusan menyangkut pekerjaannya umumnya akan meningkatkan kinerja bawahannya.

2.3 Kejelasan Sasaran Anggaran

Kejelasan sasaran anggaran adalah seberapa jauh tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian sasaran tersebut (Kenis, 1979 dalam Suhartono dan Solichin, 2007). Kejelasan sasaran anggaran dapat menyebabkan aparat pemerintah daerah mengetahui secara pasti sasaran yang akan dicapai sehingga memiliki informasi yang cukup daripada tidak ada kejelasan sasaran anggaran. Kejelasan sasaran anggaran akan mempermudah aparat pemerintah daerah dalam menyusun anggaran untuk mencapai target-target anggaran yang telah ditetapkan. Efektif atau tidaknya kejelasan sasaran anggaran sangat ditentukan oleh *psychological attributes* (Suhartono dan Solichin, 2007).

2.4 Komitmen Organisasi

Menurut Robbins (1996) dalam Mongeri (2012) komitmen organisasi adalah suatu tingkat keyakinan sejauhmana seseorang memihak pada suatu organisasi tertentu yang tujuannya berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu. Sehingga, keterlibatan kerja yang semakin tinggi berarti keberpihakan seseorang pada pekerjaannya yang khusus, dan komitmen organisasi yang tinggi berarti keberpihakan pada organisasi yang mempekerjakannya juga semakin tinggi. Kuatnya komitmen organisasi akan dapat meningkatkan tujuan dan nilai organisasi serta melakukan berbagai usaha untuk kepentingan perusahaan.

Pada konteks pemerintah daerah, aparat yang memiliki komitmen organisasi tinggi, akan menggunakan informasi yang dimiliki untuk membuat anggaran menjadi relative lebih tepat. Komitmen organisasi merupakan alat bantu psikologis dalam menjalankan organisasi untuk menjalankan organisasinya untuk pencapaian kinerja yang diharapkan (Suhartono dan Solichin, 2007).

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini menjelaskan bahwa kinerja manajerial dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya partisipasi anggaran, kejelasan anggaran, dan komitmen organisasi. Manajer yang berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran akan meningkatkan komitmen organisasi yang kemudian komitmen organisasi ini akan memperbaiki kinerja manajerial dan politik organisasi akan mampu meningkatkan kinerja manajerial dalam hal partisispasi anggran. Manajer yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran akan lebih mudah untuk menerima tujuan anggaran dan tujuan organisasi yang kemudian akan meningkatkan komitmen organisasi para manajer tersebut (Nouri dan Parker, 1998). Adapun kerangka konseptual penelitian ini digambarkan pada model berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis

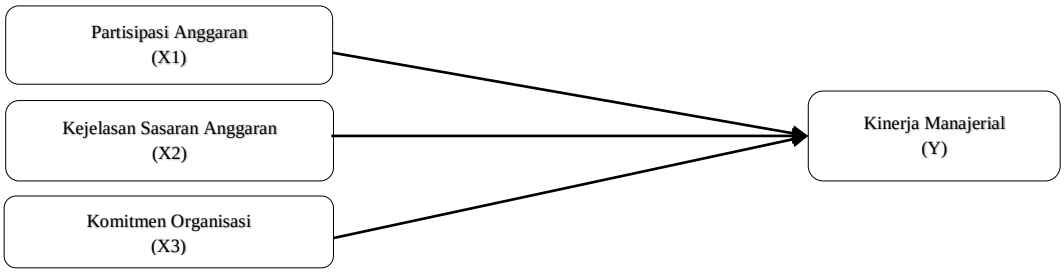

2.6 Hipotesis Penelitian

H1 : Partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial
H2 : Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial
H3 : Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Jawa Tengah, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mulai dari staf, kepala seksi, kepala sub bagian, kepala bagian sampai pada kepala dinas yang terlibat dalam penyusunan anggaran dalam masing-masing SKPD Provinsi Jawa Tengah. Metode pemilihan sampel menggunakan *random sampling* karena sampel yang dipilih secara acak dengan memberikan kuesioner kepada SKPD yang ada di jajaran Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah yang terlibat dalam penyusunan anggaran, dengan alas an pada masing-masing SKPD memiliki berbagai tipe dengan tugas pokok yang berbeda-beda.

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh berasal dari informasi langsung dari SKPD Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah melalui observasi langsung dan survei dengan cara memberikan kuesioner kepada para responden. Kuesioner yang digunakan meliputi empat bagian yaitu kuesioner untuk meneliti kinerja manajerial, kuesioner untuk meneliti partisipasi anggaran, kuesioner untuk meneliti kejelasan sasaran anggaran, kuesioner untuk meneliti komitmen organisasi. Skala yang digunakan dalam kuesioner adalah skala pengukuran tipe *likert*, dimana responden diminta untuk memilih jawaban jawaban yang paling tepat dengan 10 macam alternatif jawaban.

3.3 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range (Ghozali, 2011). Teknik analisa penelitian ini adalah regresi linier berganda yang merupakan alat analisa peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel. 4.1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Patisipasi Anggaran	89	30.00	21.00	51.00	45.3596	5.40464
Kejelasan sasaran anggaran	89	12.00	18.00	30.00	25.1461	2.32843
Komitmen organisasi	89	67.00	103.00	170.00	151.0337	12.57925
Kinerja Manajerial	89	33.00	56.00	89.00	76.9551	5.84246
Valid N (listwise)	89					

Sumber : output SPSS Versi 20 (2020)

Partisipasi anggaran (X1) memiliki skor tertinggi sebesar 51 dan skor terendah sebesar 21 dari sampel sejumlah 89 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar partisipasi anggaran yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 21 sampai 51 dengan nilai tengah 45,3596 pada standar deviasi 5,40464. Kejelasan sasaran anggaran (X2) memiliki skor tertinggi sebesar 30 dan skor terendah sebesar 18 dari sampel sejumlah 89 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 18 sampai 30 dengan nilai tengah 25,1461 pada standar deviasi 2,32843. Komitmen organisasi (X3) memiliki skor tertinggi sebesar 170 dan skor terendah sebesar 103 dari sampel sejumlah 89 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa Komitmen organisasi yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 103 sampai 170 dengan nilai tengah 151,0337 pada standar deviasi 12,57925. Kinerja manajerial (Y) memiliki skor tertinggi sebesar 89 dan skor terendah sebesar 56 dari sampel sejumlah 89 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja manajerial yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 56 sampai 89 dengan nilai tengah 76,9551 pada standar deviasi 5,84246.

4.2 Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.14424333
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.055
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.886
Asymp. Sig. (2-tailed)		.413

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : output SPSS Versi 20 (2020)

Berdasarkan tabel 4.2 uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai signifikansinya 0,413 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikoleniaritas

Dari hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* yang berada di bawah angka 10 dan nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* disekitar angka 1. Partisipasi anggaran (X1) mempunyai nilai *tolerance* 0,816, kejelasan sasaran anggaran

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

(X2) nilai *tolerance* 0,962, komitmen organisasi (Z) nilai *tolerance* 0,804, Sedangkan partisipasi anggaran (X1) mempunyai nilai VIF 1,225; kejelasan Sasaran anggaran (X2) mempunyai nilai VIF 1,039; komitmen organisasi (X3) mempunyai nilai VIF 1,244. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variable independen dalam model regresi.

Tabel 4.3
Uji Multikoleniaritas
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	43.596	8.481		5.140	.000		
	Patisipasi Anggaran	.422	.114	.390	3.692	.000	.816	1.225
	Kejelasan sasaran anggaran	.528	.244	.210	2.160	.034	.962	1.039
	Komitmen organisasi	.006	.049	.014	.127	.899	.804	1.244

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber : output SPSS Versi 20 (2020)

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1
Scaterplot

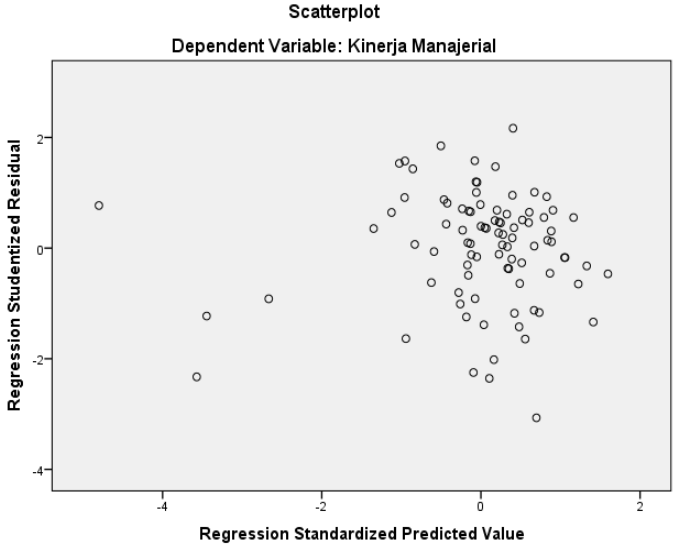

Sumber : output SPSS Versi 20 (2020)

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatterplot*. Berdasarkan grafik *scaterplot* pada gambar di atas dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas karena titik- titik pada grafik *Scaterplot* tersebut menyebar acak diatas dan dibawah titik nol dan tidak membentuk suatu pola tertentu.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1.

Tabel 4.4.
Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.474[a]	.225	.197	5.23424	1.923

a. Predictors: (Constant), Komitmen organisasi, Kejelasan sasaran anggaran, Patisipasi Anggaran
b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber : output SPSS Versi 20 (2020)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hasil uji *autokorelasi* pada nilai *Durbin-Watson* adalah 1,923. Nilai *Durbin-Watson* tersebut berada dalam rentang dL = 1,5863 dan dU = 1,7254 dengan rumus deteksi autokorelasi nilai dL < 4 – DW > dU. Jadi dapat disimpulkan bahwa todak terjadi autokorelasi.

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

4.3 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Simultan F

Tabel 4.5
Uji Simultan
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	675.055	3	225.018	8.213	.000[b]
	Residual	2328.765	85	27.397		
	Total	3003.820	88			

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial
b. Predictors: (Constant), Komitmen organisasi, Kejelasan sasaran anggaran, Patisipasi Anggaran

Sumber : output SPSS Versi 20 (2020)

Pengujian model regresi pertama menunjukkan dengan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel dengan perhitungan df:a, (n-k) (k-1) yaitu sebesar 8,213 > 2,71 signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

2. Uji Hipotesis

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.596	8.481		5.140	.000
	Patisipasi Anggaran	.422	.114	.390	3.692	.000
	Kejelasan sasaran anggaran	.528	.244	.210	2.160	.034
	Komitmen organisasi	.006	.049	.014	.127	.899

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber : output SPSS Versi 20 (2020)

Kinerja Manajerial (Y) = 43,596 + 0,422 Partisipasi Anggaran (X1) + 0,528 Kejelasan Sasaran Anggaran (X2) + 0,006 Komitmen Organisasu (X3) + e

4.4 Pembahasan

1. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial

Dari hasil uji regresi linear berganda yang dapat dilihat dari tabel 4.6 menunjukan nilai signifikansi dari partisipasi anggaran (X1) adalah 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan variabel partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial terbukti atau (H1 diterima).

Menurut Mongeri (2012), anggaran yang disusun secara partisipatif, diharapkan kinerja unit kerja akan meningkat. Ketika suatu tujuan/standar yang dirancang secara partisipatif disetujui oleh pimpinan, maka pegawai akan bersungguh-sungguh dalam tujuan/standar yang telah ditetapkan dan pegawai juga memiliki rasa tanggungjawab pribadi untuk mencapai tujuan, karena ikut dilibatkan dalam penyusunan anggaran. Dengan tercapainya target penyusunan anggaran, kinerja organisasi dinilai baik secara finansial. Dalam organisasi sektor publik, partisipasi anggaran dan pengukuran kinerja tidak sebatas pada penggunaan anggaran, namun pengukuran kinerja mencakup berbagai aspek yang dapat memberikan informasi yang efektif dan efisien dalam mencapai hasil yang diinginkan.

2. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial

Dari hasil uji regresi linear berganda yang dapat dilihat dari tabel 4.6 menunjukan nilai signifikansi dari kejelasan sasaran anggaran (X2) adalah 0,034 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kemepat yang menyatakan variabel kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial terbukti atau (H2 diterima).

Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran tersebut (Suhartono dan Solichin, 2006). Oleh karena itu, sasaran anggaran harus dinyatakan secara jelas, spesifik dan dapat dimengerti oleh pegawai yang bertanggung jawab untuk menyusun dan melaksanakannya. Kejelasan sasaran anggaran akan membantu pegawai untuk mencapai kinerja yang diinginkan, dimana dengan mengetahui sasaran anggaran kinerja dapat tercapai. Dengan kata lain kinerja manajerial dipengaruhi oleh kejelasan sasaran anggaran.

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

3. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial

Dari hasil uji regresi linear berganda yang dapat dilihat dari tabel 4.6 menunjukan nilai signifikansi dari komitmen organisasi (X3) adalah 0,899 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan variabel komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial tidak terbukti atau (H3 ditolak).

Komitmen organisasi yang kuat dalam diri individu akan membuat individu berusaha keras untuk mencapai tujuan organisasi. Sebaliknya, individu dengan komitmen organisasi yang rendah akan mempunyai perhatian yang rendah pada pencapaian tujuan organisasi dan cenderung berusaha memenuhi kepentingan pribadinya. Namun dalam konteks pemerintah daerah, dalam hal ini kaitannya dengan kinerja organisasi, kinerja manajerial tidak didasarkan pada komitmen yang kuat dalam rangka sebagai motivasi untuk dapat meningkatkan kinerja secara individu maupun organisasi. Dalam hal ini komitmen organisasi akan dapat meningkatkan kinerja manajerial maupun kinerja karyawan, dengan melihat bagaimana serapan anggaran yang dikelola oleh SKPD yang ada di lingkungan pemerintah daerah. Sedangkan, bagaimana aparatnya dalam memotivasi diri untuk meningkatkan kinerja didasarkan pada tunjangan dan remunerasi yang mereka peroleh dari pemerintah.

Dalam konteks aparat pemerintah dan organisasi sektor publik lainnya, komitment organisasi dapat memungkinkan pegawai dan pimpinan untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas tentang pekerjaan mereka masing-masing, dimana hal ini akan sangat membantu para pegawai dan pimpinan yang memiliki komitmen yang tinggi untuk memperbaiki kinerja. Sebaliknya pegawai dan pimpinan yang memiliki komitmen yang kurang, tidak akan mempengaruhi kinerja mereka. Menurut Amstrong (1990) dalam Mongeri (2012), partisipasi adalah keterlibatan pemimpin dan pekerja secara bersama-sama dalam membuat keputusan mengenai hal-hal yang menyangkut kepentngan bersama.

5. KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh positif signifikan antara partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial (H1 diterima) pada pemerintah Provinsi Jawa Tengah.
2. Terdapat pengaruh positif signifikan antara kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial (H2 diterima) pada pemerintah Provinsi Jawa Tengah.
3. Tidak terdapat pengaruh antara komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial (H3 ditolak) pada pemerintah Provinsi Jawa Tengah.
4. Secara simultan partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, H. 2004. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pada Kabupaten dan Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Program Pasca Sarjana UGM: Yogyakarta.

Adrianto. Yogi. 2008. *Analisis Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan kepuasan kerja,Job Relevant Information dan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Moderating*. Tesis S2 Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.

Bangun, Andarias. 2007. *Pengaruh Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran, Kejalasan sasaran Anggarandan Struktur Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial SKPD dengan Penawasan Internal sebagai Pemoderasi (Studi pada Pemerintah Kabupaten Deli Serdang.* Tesis Universitas Sumatera Utara.

Brownell, Peter. 1982. *The Role of Accounting Data in Performance Evaluation, Budgetary Participative and Organizational Effectiveness.* Journal of Accounting Research, 20 (spring) 12-27.

Darma, E. S. 2004. *Pengaruh Kejelasan Sasaran dan Sistem Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi pada Pemerintah Daerah*. Tesis. Program Pasca Sarjana UGM: Yogyakarta.

Dewi, Ni Luh Putu Sandrya dan Gerianta Wirawan Yasa. 2014. *Analisis Pengaruh Anggaran Partisipatif pada Budgetary Slack dengan Empat Variabel Moderasi (Studi Kasus pada SKPD Kabupaten Badung, Bali).* E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 3 No. 1

Ghozali,Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariabel dengan Program SPSS*. BP UNDIP: Semarang.

Nouri, H., dan R. J. Parker. 1998. *The Relationship Between Budget Participation and Job Performance: The Roles of Budget Adequacy and Organizational Commitment*. Accounting, Organization and Society, Vol. 23, No. 5/6

Mongeri, Messa. 2012. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Pemerintah Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai Moderating (Studi Empiris pada SKPD Pemerintah Kota Padang*. FE Universitas Negeri Padang.

Suhartono, Ehrmann dan Mochammad Solichin. 2006. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Senjangan Anggaran Instansi Pemerintah Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi.* SNA IX. Universitas Mercubuana

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

Supomo, Nur Indriantoro. 1998. *Pengaruh Struktur Dan Kultur Organisasi Terhadap Keefektifan Partisipasi Anggaran Dalam Peningkatan Kinerja Manajerial: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur*. Kelola No. 18

Supriyono, R.A. 2004. *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Keinginan Sosial Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Penganggaran dengan Kinerja Manajer.* SNA VII, 598-615. Universitas Indonesia.